

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diartikan sebagai manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan aktual dalam kehidupan, dan mampu mengambil keputusan yang menjangkau ke depan, selain itu dapat diartikan juga kualitas kemampuan manusia yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan usaha disegala bidang demi mencapai kemajuan bangsa (Paramitha, 2008).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa dijadwal dan tidak diberi makanan lain, sampai bayi berumur 6 bulan. ASI eksklusif sangat penting bagi bayi, manfaat utama pemberian ASI eksklusif bagi bayi sangat banyak, antara lain sebagai nutrisi terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Manfaat ASI tidak hanya bagi bayi, tetapi juga bermanfaat bagi ibu, keluarga dan negara (Purwanti, 2004).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia periode 1997-2003 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sangat rendah, sebanyak (14%) bayi mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan, sedangkan yang (86%) bayi mendapatkan makanan berupa susu formula, makanan padat, atau campuran antara ASI dan susu formula. Berdasarkan SDKI tahun 2007 hanya (18%) ibu yang memberikan ASI eksklusif empat sampai lima bulan (SDKI, 2007).

UNICEF menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak Balita di dunia pada tiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama enam bulan sejak tanggal kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi (UNICEF, 2006). Pengetahuan tentang ASI eksklusif berhubungan dengan kesiapan pemberian ASI eksklusif, di mana ibu yang mempunyai pengetahuan baik lebih siap di dalam memberikan ASI eksklusif sedangkan pengetahuan ibu yang kurang baik maka berakibat kurang siap di dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan kesiapannya di dalam pemberian ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas.

Data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten/kota di Propinsi Jawa Tengah dari bulan Januari-Desember tahun 2007 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar (27,49%), terjadi sedikit penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2006 yang mencapai (28,08%). Angka ini masih sangat rendah dari target pencapaian ASI eksklusif tahun 2007 sebesar (60%) (Dinkes Jateng, 2009).

Banyaknya kasus kurang gizi pada anak-anak berusia di bawah dua tahun yang sempat melanda beberapa wilayah Indonesia dapat diminimalisir melalui pemberian ASI secara eksklusif. Oleh sebab itu sudah sewajarnya ASI eksklusif dijadikan sebagai prioritas program di negara berkembang ini (Gatra, 2008).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RB An-Nissa Surakarta pada tanggal 28 Nopember 2009. Dari 10 orang yang berkunjung diwawancarai di mana diketahui bahwa sebanyak 2 responden siap untuk

memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan dan sebanyak 8 responden menyatakan tidak siap untuk memberi ASI secara eksklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil TM III tentang ASI Eksklusif dengan Kesiapan Pemberian ASI Eksklusif di RB An-Nissa Surakarta Tahun 2010”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang ASI eksklusif dengan kesiapan pemberian ASI eksklusif di RB An-Nissa Surakarta Tahun 2010?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang ASI eksklusif dengan kesiapan pemberian ASI eksklusif di RB An-Nissa Surakarta Tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil TM III tentang ASI eksklusif di RB An-Nissa Surakarta Tahun 2010.
- b. Untuk mengetahui kesiapan ibu hamil TM III dalam pemberian ASI eksklusif di RB An-Nissa Surakarta Tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis untuk Profesi Bidan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk ilmu pengetahuan di bidang kesehatan yang berhubungan dengan program peningkatan cakupan ASI.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan baru terutama yang berkaitan dengan studi atau pengembangan penelitian tentang kesehatan ibu dan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Tenaga Kesehatan di RB An-Nissa Surakarta

Memberikan masukan kepada praktisi kesehatan (bidan, perawat atau tenaga kesehatan lainnya) untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang penting ASI eksklusif dan mendorong ibu pasca persalinan guna memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

- b. Responden di RB An-Nissa Surakarta

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat yaitu ibu hamil TM III dan ibu menyusui dengan tujuan untuk mengubah pola persepsi masyarakat tentang ASI eksklusif yang selama ini masih salah.

- c. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya sebagai penyempurnaan terhadap kekurangan-kekurangan dalam penelitian sebelumnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Hastuti (2008) dengan judul “Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui yang Memiliki Bayi Umur 6 – 12 Bulan di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur 6 – 12 bulan tidak mempunyai hubungan yang bermakna.
2. Devian (2007) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum) pada Bayi di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian observational analitik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Pertama (Kolostrum) mempunyai hubungan bermakna.
3. Minarsih (2007) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi (0 – 6 Bulan) di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta”. Jenis penelitian ini adalah deskriptik analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi (0 – 6 bulan).

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada variabel yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel status pekerjaan sedangkan penelitian ini variabel pengetahuan, lokasi penelitian terdahulu adalah di RS. Slamet Riyadi sedangkan penelitian sekarang adalah di RB An-Nissa Surakarta